

## PENGARUH TERAPI VIDEO PLAY TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK PRASEKOLAH DENGAN HOSPITALISASI DI RS PANCARAN KASIH

Krisfadhil Hirel Kaser<sup>1</sup>, Faradilla Miftah Suranata<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>

[kaserfadhil@gmail.com](mailto:kaserfadhil@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Manado

### ABSTRAK

Hospitalisasi pada anak prasekolah sering menimbulkan kecemasan akibat lingkungan yang asing, prosedur medis, serta perpisahan dengan orang tua. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat diberikan untuk menurunkan kecemasan adalah terapi videoplay sebagai bentuk distraksi audiovisual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi videoplay terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 15 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi videoplay. Analisis data menggunakan uji McNemar dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi videoplay sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (86,7%) dan setelah diberikan terapi mayoritas mengalami kecemasan ringan (86,7%). Hasil uji McNemar diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi videoplay terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh Terapi videoplay dapat membantu menurunkan kecemasan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit pancaran kasih manado. Saran dalam penelitian ini semoga Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait intervensi non-farmakologis dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak hospitalisasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain yang ingin mengganti atau menambahkan variabel penelitian, seperti jenis terapi distraksi lainnya, usia anak yang berbeda, maupun desain penelitian yang lebih kompleks. **Kata Kunci:** Terapi Videoplay, Kecemasan, Anak Prasekolah, Hospitalisasi.

### ABSTRACT

*Hospitalization in preschool children often triggers anxiety due to unfamiliar environments, medical procedures, and separation from parents. One non-pharmacological intervention that can administered to reduce anxiety is videoplay therapy, a form of audiovisual distraction. This study aimed to determine the effect of videoplay therapy on anxiety levels among hospitalized preschool children at GMIM Pancaran Kasih General Hospital, Manado. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 15 respondents selected using total sampling technique. Anxiety levels were measured before and after the administration of videoplay therapy. Data were analyzed using the McNemar test with a significance level of  $\alpha \leq 0.05$ . The findings indicate that prior to receiving videoplay therapy, the majority of respondents experienced moderate anxiety (86.7%), following the intervention, the majority transitioned to mild anxiety (86.7%). The McNemar test yielded a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), leading to the conclusion that there is a significant effect of videoplay therapy on anxiety levels in hospitalized preschool children. The study concludes that videoplay therapy effectively assist in reducing children anxiety during treatment at pancaran kasih hospital, manado. It is expected that the findings of this study be used as a reference for future research on non-pharmacological interventions to mitigate pediatric hospitalization anxiety. Furthermore, this research can serve as a foundation for subsequent studies to incorporate additional variable, such as alternative distraction theraties or different age groups, and to utilize more complex research designs.*

**Keywords:** Videoplay Therapy, Anxiety, Preschool Children, Hospitalization.

## PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal yaitu pada usia 3-6 tahun dimana anak mengalami peningkatan aktifitas fisik dengan sistem imun yang belum stabil dan daya tahan tubuh yang tidak kuat. Belum stabilnya imun dan daya tahan tubuh yang masih belum kuat seringkali menyebabkan anak kelelahan sehingga mudah jatuh sakit yang mengharuskan mereka menjalani pengobatan dan perawatan di rumah sakit [1]. Hospitalisasi merupakan suatu proses bagi anak untuk berada di rumah sakit menjalani pengobatan dan perawatan sampai keadaan pulih dan dapat dipulangkan kembali ke rumah [2]. Menurut World Health Organization, hospitalisasi merupakan salah satu pengalaman yang paling menimbulkan stres pada anak usia prasekolah karena pada tahap perkembangan ini anak belum mampu memahami alasan tindakan medis dilakukan dan belum memiliki mekanisme coping yang matang. Situasi seperti perpisahan dari orang tua, lingkungan yang asing, suara alat medis, dan prosedur invasif dapat memicu kecemasan yang cukup tinggi. WHO melaporkan bahwa sebanyak 60–70% anak yang menjalani perawatan di rumah sakit mengalami kecemasan dengan berbagai tingkat keparahan saat menjalani hospitalisasi [3]. Di Indonesia, masalah kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi masih menjadi perhatian penting dalam dunia kesehatan. Anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit sering mengalami perubahan perilaku akibat lingkungan yang tidak familiar, prosedur medis, serta perpisahan dengan orang tua. Data RISKESDAS menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pada kelompok usia anak cukup tinggi dan menjadi salah satu gangguan emosional yang banyak dialami anak selama menjalani tindakan medis [4]. Data nasional menunjukkan bahwa angka hospitalisasi anak di Indonesia cukup signifikan. RISKESDAS melaporkan bahwa prevalensi rawat inap pada anak usia 1–14 tahun tergolong tinggi, dan hospitalisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan psikologis anak. Kecemasan anak dapat teratasi dengan mengajarkannya bermain sebagai upaya dalam menurunkan dampak dari hospitalisasi [5]. Adapun tindakan-tindakan yang pernah diterapkan untuk mengatasi kecemasan pada anak, seperti terapi bermain, terapi musik, teknik komunikasi terapeutik dan terapi pengalihan (distraksi) visual maupun audiovisual. Terapi distraksi audiovisual merupakan terapi dengan menggunakan teknik non farmakologis dari fungsi kerja pendengaran, penglihatan maupun taktil dalam pemberian terapi pengalihan dan dapat menjadi media pengalihan yang efektif dalam menurunkan ketidaknyamanan serta kesulitan anak selama menjalani hospitalisasi [6].

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas terapi video terhadap kecemasan anak hospitalisasi. Studi oleh Hamdanesti et al. (2022) menyatakan bahwa menonton video animasi kartun secara signifikan menurunkan skor kecemasan anak prasekolah sebelum tindakan medis [7]. Sementara itu, Saribu dan Pujiati (2021) menunjukkan bahwa intervensi video kartun sebagai bagian dari atraumatic care terbukti secara statistik menurunkan tingkat kecemasan anak usia 3–6 tahun di ruang rawat inap [8]. Penelitian lain oleh Latif et al. (2018) juga mengonfirmasi penurunan kecemasan melalui tayangan kartun komedi sebagai bentuk distraksi emosional [9]. Mengingat dampak dari kecemasan pada anak dalam menghadapi hospitalisasi, maka peran petugas kesehatan khususnya dalam hal ini adalah perawat sangat diperlukan. Perawat merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam penyelenggaraan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Selain mengupayakan pelayanan keperawatan yang optimal, memberikan motivasi untuk kesembuhan anak, adapun peran penting perawat anak adalah sebagai pembela (advocacy), pendidik, konselor, pembuat keputusan etik, perencana kesehatan, pembina hubungan terapeutik, pemantau, evaluator, dan peneliti [10].

Survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami tanda-tanda kecemasan selama masa perawatan. Berdasarkan hasil observasi terhadap

beberapa anak yang dirawat di ruang anak, ditemukan bahwa anak menunjukkan perilaku seperti menangis berulang, ketakutan saat melihat tenaga kesehatan datang, menolak pemeriksaan fisik, serta tampak menarik diri ketika harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Orang tua juga melaporkan bahwa anak menjadi lebih rewel, sulit tidur, dan sering meminta pulang karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar. Hasil diskusi dengan beberapa perawat di ruang rawat anak menguatkan bahwa sebagian besar anak prasekolah menunjukkan ketakutan terutama saat dilakukan tindakan seperti pemasangan infus, pemeriksaan suhu, atau pemberian obat. Perawat juga menyampaikan bahwa tidak semua anak mudah diarahkan, dan beberapa memerlukan waktu lebih lama untuk ditenangkan sebelum prosedur dilakukan. Hal ini menyebabkan proses perawatan menjadi kurang optimal dan menimbulkan tekanan tambahan bagi anak maupun orang tua.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode "Quasi Eksperimental" serta menggunakan pendekatan *one-group pre and post-test*, tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh terapi video play terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado pada tanggal 1 Desember 2025 sampai 30 Desember 2025. Populasi dalam penelitian adalah anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di ruangan inap anak sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi tingkat kecemasan pada anak prasekolah yaitu *facial anxiety scale (FIS)* yang terdiri dari 2 tingkat kecemasan yaitu sedang dan rendah. Intervensi yang diberikan berupa pemberian terapi video play menggunakan video kartun *the little bus* dan *doraemon* selama 15 menit. Analisis data yang dilakukan melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase, serta analisis bivariat menggunakan uji McNemar dengan bantuan program SPSS. Hasil uji McNemar didapatkan hasil bahwa  $p=0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima, ada pengaruh terapi video play terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RSUD GMIM Pancaran Kasih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur dan jenis kelamin

Tabel 1

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	9	60,0
Perempuan	6	40,0
<b>Umur</b>		
3 – 4 tahun	11	73,3
5 – 6 tahun	4	26,7
Total	15	100.0

*Sumber data primer 2026*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden jenis kelamin yaitu Laki – Laki berjumlah 9 orang (60.0%), Perempuan berjumlah 6 orang (40.0%), Berdasarkan umur yaitu 3-4 tahun sebanyak 11 orang (73,3%), umur 5 – 6 tahun sebanyak 4 orang (26.7%).

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan sebelum diberikan tindakan terapi video play pada anak prasekolah di RSUD Pancaran Kasih Manado.  $n=15$

Tabel 2

Kecemasan Anak Pra Sekolah	Banyaknya Responden	
	Frequency (f)	Percent (%)
Cemas Sedang	13	86.7
Cemas Ringan	2	13.3
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel diatas, Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, 13 responden (73.3%) berada pada kategori kecemasan sedang, sedangkan 2 responden (13.3%) berada pada kategori kecemasan ringan

Tabel 3 Tabulasi silang pre dan post tingkat kecemasan

Kecemasan Sebelum	Kecemasan Sesudah		P-value
	Sedang	Ringan	
Sedang	13 (86.7 %)	2 (13.3 %)	.001
Ringan	2 (13,3 %)	13 (86.7%)	
Jumlah	15 100 %	15 100 %	

Sumber data primer (2026) McNemar test  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil tabel uji statistik tabulasi silang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak prasekolah sebelum diberikan terapi videoplay sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 responden (86,7%), sedangkan kategori ringan sebanyak 2 responden (13,3%). Setelah diberikan terapi videoplay, tingkat kecemasan anak prasekolah mengalami perubahan, dimana kategori sedang menjadi 2 responden (13,3%) dan kategori ringan meningkat menjadi 13 responden (86,7%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 13 responden dengan kecemasan sedang sebelum intervensi, sebanyak 11 responden (84,6%) mengalami penurunan menjadi kecemasan ringan setelah diberikan terapi videoplay, dan 2 responden (15,4%) tetap berada pada kategori kecemasan sedang. Sedangkan dari 2 responden dengan kecemasan ringan sebelum intervensi, seluruhnya tetap berada pada kategori ringan setelah intervensi. Setelah dilakukan uji McNemar pada tabel 2x2 diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) sebesar  $p = 0.001$  dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi videoplay terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi videoplay terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian dilakukan pada 15 responden anak prasekolah yang menjalani perawatan di ruang rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi videoplay sebagian besar anak mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 13 responden (86,7%), dan 2 responden (13,3%) mengalami kecemasan ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa hospitalisasi merupakan pengalaman yang cukup menimbulkan stres pada anak usia prasekolah. Secara teori, hospitalisasi adalah kondisi dimana anak harus menjalani perawatan di rumah sakit yang mengharuskan anak beradaptasi dengan lingkungan baru, prosedur medis, serta pemisahan sementara dengan lingkungan yang familiar. Kondisi ini sering menimbulkan reaksi emosional berupa kecemasan. Menurut teori keseimbangan psikososial Erik Erikson (2023), anak usia prasekolah berada pada tahap *initiative vs guilt*. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu tinggi, imajinasi aktif, dan kebutuhan akan rasa aman. Ketika anak dirawat di rumah sakit, situasi yang asing dapat mengancam rasa aman tersebut sehingga memicu munculnya kecemasan. Responden kecemasan yang muncul dapat berupa menangis, takut terhadap perawat atau dokter, menolak tindakan medis, gelisah, sulit tidur, serta

perilaku regreisiv [11]. Selain itu, secara kognitif anak prasekolah masih berada pada tahap praoperasional menurut Piaget (2021), dimana anak belum mampu memahami secara logis alasan tindakan medis yang diberikan. Anak cenderung menafsirkan prosedur medis sebagai sesuatu yang menyakitkan atau menakutkan. Hal ini semakin memperkuat munculnya kecemasan saat hospitalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori perimbangan anak dan teori hospitalisasi yang menyatakan bahwa anak prasekolah memiliki keintinan tinggi terhadap kecemasan selama perawatan di rumah sakit [12]. Setelah diberikan terapi video play, terjadi perubahan tingkat kecemasan yang cukup signifikan. Mayoritas responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 13 responden (86,7%), dan hanya 2 responden (13,3%) yang masih berada pada kategori kecemasan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi video play efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan media animasi berupa *Doiraemon* dan *Tayo the Little Bus* yang memiliki daya tarik visual dan audio yang tinggi. Tayangan animasi tersebut mampu menarik perhatian anak sehingga fokus anak beralih dari rasa cemas terhadap lingkungan rumah sakit menjadi lebih terarah pada totem yang diberikan. Kondisi ini sesuai dengan konsep terapi distraksi, dimana stimulus yang menyenangkan dapat menurunkan persepsi terhadap sumber kecemasan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa responden yang tidak mengalami perubahan tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 responden yang tetap berada pada kategori kecemasan sedang dan 2 responden yang tetap berada pada kategori kecemasan ringan setelah diberikan intervensi terapi video play. Tidak berubahnya tingkat kecemasan pada beberapa responden dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tingkat kecemasan anak tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman hospitalisasi sebelumnya, kondisi penyakit yang dialami anak, tingkat nyeri yang dirasakan, serta kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Pada responden yang tetap berada pada kategori kecemasan sedang disebabkan oleh kondisi penyakit yang dialami anak atau adanya ketakutan terhadap tindakan medis yang akan dilakukan. Anak yang merasakan nyeri atau ketidaknyamanan akibat penyakit cenderung tetap menunjukkan respon kecemasan meskipun telah diberikan intervensi distraksi. Sementara itu, pada responden yang tetap berada pada kategori kecemasan ringan disebabkan karena sejak awal tingkat kecemasan anak sudah berada pada kategori ringan sehingga perubahan yang terjadi tidak terlalu terlihat secara signifikan dalam kategori pengukuran. Meskipun demikian, terapi video play tetap memberikan manfaat dalam membantu mempertahankan kondisi psikologis anak agar tetap tenang selama menjalani perawatan. Menurut teori distraksi dalam manajemen kecemasan, ketika individu diberikan stimulus yang menarik dan menyenangkan, maka perhatian terhadap stimulus yang menimbulkan kecemasan akan berkurang. Video dengan gambar bergerak, warna menarik, serta suara yang menyenangkan dapat menstimulasi sistem sensorik anak sehingga fokus anak berpindah dari rasa takut ke aktivitas yang lebih menyenangkan [13]. Secara fisiologis, distraksi dapat membantu menurunkan respon stres melalui penurunan aktivasi sistem saraf simpatis. Ketika anak merasa lebih tenang, hormon stres seperti kortisol cenderung menurun, sehingga respon kecemasan juga berkurang. Anak prasekolah memiliki ketertarikan tinggi terhadap media visual dan animasi. Oleh karena itu, terapi video play menjadi intervensi yang sesuai dengan karakteristik perimbangan anak pada usia tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *McNemar* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi

videoplay terhadap tingkat keceemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Perubahan yang terjadi bukan hanya secara klinis terlihat dari penurunan kategori keceemasan, tetapi juga terbukti secara statistik. Dari 13 responden yang awalnya mengalami keceemasan sedang, sebanyak 11 responden mengalami penurunan menjadi keceemasan ringan setelah diberikan terapi videoplay. Hasil ini memperkuat bahwa terapi videoplay dapat dijadikan sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif dalam praktik keperawatan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyarningsih yang menyatakan bahwa intervensi distraksi dan terapi bermain efektif dalam menurunkan tingkat keceemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat keceemasan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian terapi distraksi, dimana anak menunjukkan respon yang lebih tenang dan kooperatif setelah diberikan intervensi [14]. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa teknik distraksi bekerja dengan cara mengalihkan perhatian anak dari stimulus yang menimbulkan stres, seperti prosedur medis dan lingkungan rumah sakit yang asing. Media audiovisual maupun aktivitas bermain terbukti mampu membantu anak mengurangi rasa takut, meningkatkan rasa nyaman, serta memperbaiki adaptasi selama masa perawatan [14]. Sejalan dengan temuan tersebut, pada penelitian ini terapi videoplay sebagai bentuk distraksi audiovisual juga menunjukkan adanya penurunan tingkat keceemasan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Mayoritas responden yang sebelumnya berada pada kategori keceemasan sedang mengalami penurunan menjadi keceemasan ringan. Hasil uji statistik McNemar menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi videoplay terhadap tingkat keceemasan anak prasekolah dengan hospitalisasi. Dalam perspektif teori keperawatan, khususnya Teori Self Care Deficit dari Dorothea Orem (2021), anak yang mengalami keceemasan selama hospitalisasi dapat dikategorikan sebagai individu yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya secara mandiri [15]. Peran perawat dalam sistem suportif-educative adalah membantu individu dalam memenuhi kebutuhan tersebut melalui intervensi yang sesuai. Terapi videoplay dapat dikategorikan sebagai intervensi suportif yang membantu anak mengatasi stres dan keceemasan selama perawatan. Dengan demikian, terapi videoplay bukan hanya sekedar hiburan, tetapi merupakan bagian dari asuhan keperawatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan psikososial anak hospitalisasi. Selain intervensi yang diberikan, tingkat keceemasan anak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Usia anak, Pengalaman hospitalisasi sebelumnya, Dukungan orang tua, Lingkungan ruang perawatan, dan Tingkat keparahan penyakit. Anak yang pertama kali dirawat biasanya menunjukkan tingkat keceemasan lebih tinggi dibandingkan anak yang pernah mengalami hospitalisasi sebelumnya. Dukungan emosional dari orang tua juga berperan penting dalam menurunkan keceemasan anak. Penelitian berpendapat bahwa keberhasilan terapi videoplay dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh adanya dukungan orang tua serta suasana ruang perawatan yang kondusif selama intervensi berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terapi videoplay terbukti efektif dalam menurunkan tingkat keceemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi. Hasil ini didukung oleh teori keseimbangan anak, teori distraksi, serta teori keperawatan yang relevan, dan sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai intervensi non-farmakologis pada anak hospitalisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terapi Video Play berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Hasil analisis menggunakan uji McNemar Signed Rank Test menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi Video Play. Setelah diberikan intervensi terapi Video Play, tingkat kecemasan anak prasekolah mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa terapi Video Play dapat membantu mengalihkan perhatian anak dari rasa takut dan cemas selama menjalani perawatan di rumah sakit. Anak terlihat lebih tenang, lebih mudah diarahkan, dan tidak terlalu takut saat dilakukan tindakan keperawatan. Dengan demikian, terapi Video Play dapat digunakan sebagai salah satu intervensi non farmakologis dalam menurunkan kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Selain itu, terapi ini juga mudah dilakukan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga dapat membantu memperlancar proses perawatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyah S, Rusmariana A. Pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan*. 2021.
- Erikson E. Psychosocial development in early childhood: Initiative vs Guilt. *Childhood Development Journal*. 2023.
- Hamdanesti R, et al. Pengaruh menonton video animasi kartun terhadap skor kecemasan anak prasekolah sebelum tindakan medis. *Jurnal Kesehatan*. 2022.
- Hidayati N, et al. Dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021.
- Latif A, et al. Kartun komedi sebagai bentuk distraksi emosional untuk menurunkan kecemasan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*. 2018.
- Maharjan S, et al. Effectiveness of audiovisual distraction on anxiety among hospitalized children. *International Journal of Pediatric Nursing*. 2020.
- Maulidia NL, Ratnaningsih T, Peni T. Stimulasi sensorik melalui media visual untuk manajemen kecemasan anak. *Jurnal Medika*. 2023.
- Orem D. Self-care deficit theory in nursing practice. *Journal of Nursing Science*. 2021.
- Piaget J. Teori perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*. 2021.
- Puspita A. Peran perawat anak dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Laporan Nasional Riskesdas 2020: Gangguan emosional pada anak. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2020.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Prevalensi rawat inap anak di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- Saribu HM, Pujiati S. Intervensi video kartun sebagai bagian dari atraumatic care dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia 3–6 tahun. *Jurnal Keperawatan Anak*. 2021.
- Sulistyaningsih. Efektivitas teknik distraksi dan terapi bermain terhadap adaptasi hospitalisasi anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2021.
- World Health Organization. Hospitalization and pediatric stress: Global perspective. WHO Press; 2021.